

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari rumusan masalah dan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan terhadap penelitian yang berjudul “Membaca Kejadian 1:1-31 Dari Prespektif Diakonia Transformatif dan Sumbangi Teologis Bagi Terwujudnya Jemaat GKLB Kapernaum Pepabri Yang Berdikari”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kisah penciptaan merupakan kisah yang sangat luar biasa sebagai narasi pembuka dari Alkitab yang menyatakan permulaan segala sesuatu. Pembacaan kisah penciptaan lewat terang diakonia transformatif untuk mencari apakah Kej. 1:1-31 terdapat dimensi diakonia transformatif. Pembicaraan diakonia transformatif mengenai pemberian akses (sekaligus mandat) dan pendampingan/pemberdayaan kepada manusia (manusia merupakan objek dari diakonia). Akses berupa tanah, tumbuh-tumbuhan, merupakan akses nyata yang diberikan Allah bagi manusia. Arahan mana yang bisa dimakan dan mana yang tidak bisa supaya manusia tidak salah disaat mereka menjalani hidup, ini merupakan bentuk pendampingan.
2. Berdasarkan penelitian lapangan, ditemukan bahwa jemaat sebenarnya memiliki pemahaman tentang diakonia, baik karitatif, reformatif dan transformatif. Tetapi dalam pelaksanaannya

pemimpin jemaat hanya memberikan pengajaran tentang diakonia secara umum atau dalam bentuk diakonia karitatif. Pengaplikasian diakonia transformatif yang terbilang memakan waktu yang lama menjadi faktor penghalang pemimpin jemaat. Sumbangsi yang dapat diberikan adalah 1) menjadikan mimbar gereja sebagai alat pemberi informasi yang utuh mengenai diakonia, yaitu diakonia kariteatdif, reformatif, dan transformatif. 2) Mengakomodir aset-aset yang dimiliki jemaat untuk dipergunakan secara maksimal. Pada dasarnya gereja memiliki aset yaitu aset bergerak dan non bergerak. Bergerak yaitu manusia, dan non bergerak yaitu tanah, bangunan, kantor, dsb. Terdapat aset-aset gereja yang dapat digunakan oleh jemaat, tetapi kalau tidak didampingi tidak akan maksimal, tidak mendapat transformasi. 3) Selanjutnya memberikan pelatihan dan pendampingan bagi jemaat untuk penambahan skill keterampilan, sehingga gereja dapat berperan secara aktif dalam memikirkan anggota jemaatnya.

B. SARAN

Adapun beberapa saran yang hendak penulis berikan. Saran tersebut adalah :

- a. Bagi Gereja. Gereja sebagai perpanjangan tangan Allah sudah seharusnya hadir dan menjadi alat untuk memandirikan jemaat. Gereja bukan hanya memperhatikan persoalan spiritual tetapi juga

sebuah kemandirian jemaat, terlebih khusus anggota jemaat yang kurang mampu.

- b. Bagi Sinode Gereja Kristen di Luwuk Banggai. Penjabaran tentang diakonia telah dimiliki oleh sinode, vis misi telah tertuang yang memokuskan pengembangan SDM menuju sebuah kemandirian. Gereja yang berdikari tidak dapat terwujud jika gereja hanya fokus hanya ke pelayanan saja. Pendampingan perlu diperhatikan sinode untuk membuat gereja mampu mandiri. Sinode perlu jeli untuk melihat apa saja kekuatan yang dimiliki oleh klasis maupun gereja, sehingga pendampingan tersebut dapat tepat sasaran.
- c. Bagi program studi Teologi IAKN Manado tentang mata kuliah mengenai diakonia agar dapat ditingkatkan pengkajian-pengkajiannya karena sangat membantu calon-calon pendeta maupun para pendeta untuk dapat bisa menyelesaikan masalah di jemaat.